

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam perokonomian modern saat ini dibutuhkan suatu lembaga yang memiliki peranan besar dalam meningkatkan perkembangan suatu negara, salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan meningkatkan perekonomian adalah perbankan. Sebagaimana umumnya negara berkembang sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit. (Gede dan Anantawirakrama, 2017).

Menurut undang-undang No. 10/1998 tentang perbankan menyatakan bahwa badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Melalui penyaluran kredit, bank telah memotivasi masyarakat untuk melakukan kegiatan kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran sehingga nantinya akan berdampak pada meningkatkannya perekonomian negara (Rivai et al., 2013:200).

Kredit yang disalurkan oleh bank dapat membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, baik aktivitas konsumtif ataupun produktif. Sedangkan

bagi bank sendiri kegiatan penyaluran kredit ini memberikan keuntungan berupa bunga yang diperoleh sebagai imbalan atas dana yang telah dipinjamkan.

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pemerintah daerah, bank umum campuran dan bank swasta asing. Bank persero merupakan bank yang sahamnya oleh negara, bank umum swasta nasional devisa merupakan bank dalam kegiatannya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing baik menghimpun dan menyalurkan dana serta pemberian jasa-jasa keuangan, bank umum swasta nasional devisa merupakan bank umum yang statusnya masih non devisa sehingga hanya dapat melayani transaksi-transaksi di dalam negeri, bank pemerintah daerah merupakan bank yang sahamnya dimiliki pemerintah daerah, bank umum campuran merupakan bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh warga negara atau badan hukum Indonesia yang dimiliki sepenuhnya oleh warga negara Indonesia dengan satu atau lebih bank berkedudukan di luar negeri, bank swasta asing merupakan bank-bank yang perwakilan (kantor cabang) bank-bank induknya di negara asalnya.

Seperti fenomena yang terjadi pada tahun 2018 menyebutkan bahwa kredit perbankan masih tumbuh dua digit ditengah kenaikan suku bunga acuan. Pertumbuhan kredit yang tinggi mendorong kenaikan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) agar bank bisa mengantisipasi kenaikan kredit bermasalah. Misalnya PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) mencatatkan penyaluran kredit sebesar Rp 483,42 triliun sepanjang 2018 atau tumbuh 15,88%

dari tahun 2017. Seiring dengan kenaikan kredit, CKPN BNI ikut naik. Pencadangan yang dibentuk sepanjang 2018 naik tipis 0,86% menjadi 14.05 triliun dari sebelumnya Rp 13,93 triliun. Meningkatnya CKPN kredit BNI pada 2018 selain karena pertumbuhan kredit juga lantaran BNI menaikkan coverage ratio dari 148% pada akhir 2017 menjadi 152% pada 2018.

Seiring dengan kenaikan kredit, CKPN BNI ikut naik. Pencadangan yang dibentuk sepanjang 2018 naik tipis 0,86% menjadi Rp 14,05 triliun dari sebelumnya Rp 13,93 triliun. Meningkatnya CKPN kredit BNI pada 2018 selain karena pertumbuhan kredit juga lantaran BNI menaikkan coverage ratio dari 148% pada akhir 2017 menjadi 152 pada 2018. Namun hal ini dibarengi dengan kemampuan mengelola kualitas aset yang ditunjukkan dengan rasio NPL pada level 1,9%. Sehingga kebutuhan CKPN hanya sedikit kenaikannya.

Begitupun dengan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) mencatatkan kenaikan penyaluran kredit sebesar 13,60% menjadi Rp 804,3 triliun di 2018. Sedangkan penyaluran kredit di 2017 hanya Rp 708 miliar. Guna dapat mempertahankan NPL, bank dengan sandi saham BBRI ini menaikkan CKPN sebesar 18,92% menjadi Rp 34,56 triliun pada 2018. Nilai ini naik dari posisi Desember 2017 senilai Rp 29,06 triliun. Meskipun telah menaikkan CKPN pada 2018 lalu, NPL BRI naik tipis menjadi 2,14% dari posisi 2017 di level 2,1%.

Begitupun dengan CKPN PT Bank OCBC NISP Tbk yang naik 4,57% menjadi Rp 4,57 triliun di 2018, dari tahun 2017 sebesar Rp 4,15 triliun. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan kredit sebesar 11% menjadi Rp 117,8 triliun. Sedangkan NPL bank dengan sandi NISP ini berada di level 1,7%. Selama 2018.

CKPN naik seiring dengan pertumbuhan kredit sebesar 11% di 2018. Demikian juga untuk 2019, seiring dengan rencana pertumbuhan kredit di tahun 2019, saldo CKPN pada akhir Desember 2019 diproyeksikan naik agar NPL tetap dibawah 2%. (www.kontan.co.id)

Kasus naik turunnya pertumbuhan kredit yang terjadi pada beberapa bank pada tahun 2018 memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut. Dijelaskan bahwa salah satu dari faktor yang paling menonjol dalam kasus tersebut adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan masih ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi naik turunnya penyaluran kredit. Bagaimanapun juga NPL dapat dikatakan suatu tolak ukur agar tetap dapat meningkatkan penyaluran kredit.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan sebagai salah satu indikator kesehatan bank sebab dengan kecukupan modal yang memadai bank dapat meredam *shock* terhadap kegiatan operasionalnya. Didukung dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa dorongan yang dimiliki oleh para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaan, mengakibatkan para manajer akan terdorong untuk dapat menyampaikan informasi mengenai perusahaan tersebut kepada para calon investor yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut melalui sinyal dalam pelaporan pada laporan tahunan perusahaan (Scott, 2012:475). Melalui CAR, Investor dapat mengetahui seberapa besar kecukupan modal yang dimiliki guna mengukur kesehatan bank tersebut untuk melakukan penyaluran kredit. Meningkatnya CAR

akan membuat ketahanan bank meningkat dan dapat meningkatkan penyaluran kredit bank (Satrio dan Endang, 2017).

*Non performing Loan* (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kualitas penyaluran kredit. NPL yang tinggi menunjukkan semakin menurunnya kesehatan bank dan juga akan berdampak pada penurunan tingkat penyaluran kredit. Bank harus dapat menjaga kreditnya agar jauh dari resiko kredit, tetapi jika bank tidak dapat menjaga kreditnya maka bank tersebut harus mengurangi kredit yang diberikan. Didukung dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa dorongan yang dimiliki oleh para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaan, mengakibatkan para manajer akan terdorong untuk dapat menyampaikan informasi mengenai perusahaan tersebut karena para calon investor yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut melalui sinyal dalam pelaporan pada laporan tahunan perusahaan (Scott, 2012:475). Melalui NPL, para investor dapat mengetahui seberapa baik kualitas penyaluran kredit untuk melakukan penyaluran kredit. Semakin rendah rasio NPL maka mencerminkan semakin baik penyaluran kredit yang diberikan. Terjadi peningkatan terhadap rasio NPL maka akan berdampak pada penurunan penyaluran kredit sebab *return* yang diharapkan oleh bank tidak tercapai. (Satrio dan Endang, 2017).

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil pengembalian yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain ROA merupakan ukuran untuk menilai seberapa baik dan besar dari aset bank tersebut. Didukung dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa dorongan yang dimiliki

oleh para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaan, sehingga para manajer akan terdorong untuk dapat menyampaikan informasi mengenai perusahaan tersebut kepada para calon investor yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut melalui sinyal dalam pelaporan pada laporan tahunan perusahaan (Scott, 2012:475). Melalui ROA, investor dapat mengetahui proses pengembalian yang digunakan perusahaan dengan kata lain ukuran untuk menilai seberapa baik dan besar dari aset bank tersebut untuk melakukan penyaluran kredit. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sehingga penyaluran kredit lebih banyak dan penyaluran kredit dapat meningkat (Handayani, 2018).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Didukung dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa dorongan yang dimiliki oleh para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaan, mengakibatkan para manajer akan terdorong untuk dapat menyampaikan informasi mengenai perusahaan tersebut kepada para calon investor yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut melalui sinyal dalam pelaporan pada laporan tahunan perusahaan (Scott, 2012:475). Melalui BOPO, investor dapat mengetahui seberapa baik tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya untuk melakukan penyaluran kredit. Semakin kecil nilai rasio BOPO menunjukkan bahwa bank

memiliki tingkat efisiensi yang baik yaitu beban operasional lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan operasional. (Satrio dan Endang, 2017).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014:225). LDR adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (deposito) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya (Frianto, 2012:128). Didukung dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa dorongan yang dimiliki oleh para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaan, mengakibatkan para manajer akan terdorong untuk dapat menyampaikan informasi mengenai perusahaan tersebut kepada para calon investor yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut melalui sinyal dalam pelaporan pada laporan tahunan perusahaan (Scott, 2012:475). Melalui LDR, investor dapat mengetahui komposisi jumlah kredit yang disalurkan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya untuk penyaluran kredit. Semakin tinggi LDR pada suatu bank maka mengakibatkan semakin rendah likuiditas yang bersangkutan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, sebaliknya jika semakin rendah LDR pada suatu bank maka akan mengakibatkan semakin tingginya likuiditas yang bersangkutan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR terhadap penyaluran kredit. Perlunya suatu kebenaran atau untuk memperoleh bukti empiris suatu faktor yang mempengaruhi

penyaluran kredit. Berdasarkan penjabaran latar belakang pada peneliti tersebut maka judul yang diambil “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT SEKTOR PERBANKAN”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang disampaikan diatas maka penelitian akan mengambil permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit perbankan?
2. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit perbankan?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap penyaluran kredit perbankan?
4. Apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap penyaluran kredit perbankan?
5. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit perbankan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit perbankan?

2. Untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit perbankan?
3. Untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap penyaluran kredit perbankan?
4. Untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap penyaluran kredit?
5. Untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh *Loam to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit?

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Bagi peneliti:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta pemahaman dalam bidang akutansi, khususnya akutansi perbankan dan dapat mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh pada saat kuliah sehingga dapat diaplikasikan pada penelitian dan menambah pengetahuan tentang perkreditan.

##### 2. Bagi para pengguna informasi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah informasi yang positif bagi para pengguna laporan keuangan serta penyelenggara perusahaan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit.

### 3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan berguna untuk mengevaluasi pengkreditan khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit.

## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan ini sistematika penulisan skripsi penyajian dari setiap bab terperinci, singkat dan jelas yang digunakan secara umum merujuk pada penulisan skripsi STIE Perbanas Surabaya. Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan penelitian terdahulu yang merupakan hasil-hasil penelitian sebelumnya, menguraikan teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian sebagai alternative jawaban sementara atas masalah penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional dan

pengukuran variabel, sampel, metode pengambilan sampel, data penelitian serta analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS**

##### **DATA**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subjek penelitian, memaparkan analisis data dan pembahasan yang berisi penjelasan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk peneliti selanjutnya

